

ANALISIS DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Muhamad Masril¹ Haifaturrahmah²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, muhamadmasril78@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, haifaturrahmah@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-11-2025

Disetujui: 02-01-2026

Kata Kunci:

Pendidikan Sekolah Dasar
Perilaku Belajar
Media Sosial

ABSTRAK

Abstrak: Perkembangan media sosial telah membawa pengaruh signifikan terhadap perilaku belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak positif dan negatif media sosial terhadap proses pembelajaran melalui pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik relevan dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan motivasi, literasi digital, dan kolaborasi, namun juga berpotensi menimbulkan distraksi, kecanduan, serta penurunan kualitas interaksi belajar jika tidak dikelola secara bijak.

Abstract: *The rapid growth of social media has significantly influenced the learning behavior of elementary school students. This study aims to analyze the positive and negative impacts of social media on the learning process through a literature review approach. Data were collected from scholarly journals, books, and relevant academic articles published in the last five to ten years and analyzed using content analysis. The findings indicate that social media can enhance motivation, digital literacy, and collaboration but may also lead to distraction, addiction, and reduced learning quality if not properly managed.*



<https://doi.org/10.31764/elementary.v9i12.35547>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang Pendidikan (Siringoringo & Alfaridzi, 2024). Salah satu fenomena yang paling signifikan adalah meningkatnya penggunaan media sosial oleh anak-anak, bahkan sejak usia sekolah dasar. Platform seperti YouTube, TikTok, Instagram, dan berbagai aplikasi edukatif berbasis jejaring sosial kini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga mulai dimanfaatkan sebagai media belajar dan komunikasi dalam konteks Pendidikan (Zaleha, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa, termasuk dalam aktivitas belajar mereka. Kondisi tersebut menuntut perhatian serius dari para pendidik, orang tua, dan peneliti pendidikan untuk memahami bagaimana media sosial memengaruhi proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.

Meskipun kehadiran media sosial menawarkan berbagai peluang dalam dunia pendidikan, pengaruhnya terhadap proses belajar siswa bersifat ambivalen, mencakup aspek positif sekaligus negatif (Syifa et al., 2023). Di satu sisi, media sosial dapat memperluas akses terhadap informasi, menyediakan sumber belajar yang beragam, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, interaksi melalui platform digital dapat melatih keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Zuhri et al., 2024). Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan tantangan serius, seperti gangguan konsentrasi, penurunan kualitas interaksi sosial secara langsung, bahkan potensi kecanduan digital yang berdampak negatif terhadap prestasi akademik. Perubahan perilaku belajar siswa sekolah dasar termasuk cara mereka memperoleh pengetahuan, membangun motivasi, dan berinteraksi dalam lingkungan social semakin kompleks akibat pengaruh

media sosial. Oleh karena itu, analisis yang mendalam diperlukan untuk memahami secara komprehensif dinamika dampak positif dan negatif tersebut dalam konteks pembelajaran dasar.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi pengaruh media sosial di lingkungan pendidikan dasar dengan fokus yang berbeda-beda. Misalnya, penelitian Hidayat et al. (2025) di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru menemukan bahwa penggunaan media sosial, khususnya TikTok, memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan kontribusi sekitar 20,3% dari variasi pemahaman belajar siswa.

Selanjutnya, studi Harianti et al. (2022) di SDN Kaliabang Tengah VIII Bekasi menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dan prestasi belajar siswa kelas V, dimana semakin sering media sosial digunakan dengan tujuan akademik, prestasi belajar menunjukkan peningkatan.

Di sisi lain, penelitian Kamila et al. (2025) di SD Negeri 100 Palembang meneliti pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap karakteristik siswa (seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap belajar), dan menemukan bahwa media sosial memiliki pengaruh positif tetapi hanya menjelaskan sekitar 11,4% variasi karakteristik siswa; sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Meskipun temuan-temuan tersebut sudah memberikan gambaran bahwa media sosial berpotensi sebagai alat yang mendukung pembelajaran dan perkembangan karakter siswa di tingkat dasar, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang masih perlu diperhatikan. Pertama, sebagian besar studi berfokus pada aspek prestasi belajar atau pemahaman materi tertentu, belum banyak yang mendalami perubahan perilaku belajar secara keseluruhan (misalnya pola belajar, motivasi, interaksi sosial dalam kelas). Kedua, banyak penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, sehingga belum cukup untuk memahami mekanisme dan konteks yang mendasari bagaimana dan mengapa media sosial mempengaruhi perilaku belajar.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini menggabungkan berbagai temuan tentang dampak positif dan negatif media sosial secara lebih menyeluruh pada perilaku belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan studi pustaka memungkinkan identifikasi pola umum, faktor-moderator, dan potensi risiko yang selama ini kurang diperhatikan dalam penelitian primer.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) sebagai desain utama, dengan tujuan untuk menganalisis secara kritis berbagai hasil penelitian terkait pengaruh media sosial terhadap perilaku belajar siswa sekolah dasar. Sumber data

diperoleh dari jurnal ilmiah bereputasi, buku akademik, laporan riset, dan artikel ilmiah yang relevan dan diterbitkan dalam kurun waktu 5–10 tahun terakhir guna memastikan aktualitas dan kredibilitas informasi. Kriteria inklusi yang digunakan dalam seleksi literatur mencakup publikasi yang secara eksplisit membahas dampak media sosial terhadap perilaku belajar anak usia sekolah dasar, baik dari aspek positif maupun negatif.

Prosedur analisis dilakukan melalui beberapa tahap: pertama, pengumpulan literatur dari berbagai basis data akademik seperti Scopus, Google Scholar, dan portal jurnal nasional terindeks; kedua, klasifikasi temuan ke dalam dua kategori utama, yaitu dampak positif dan dampak negatif; dan ketiga, analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, tren, serta temuan-temuan penting yang muncul dari berbagai kajian terdahulu. Hasil dari proses ini menjadi dasar dalam menyusun sintesis konseptual yang komprehensif terkait peran media sosial dalam membentuk perilaku belajar siswa sekolah dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Positif Media Sosial

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi signifikan dalam memberikan kontribusi positif terhadap perilaku belajar siswa sekolah dasar (Aminudin et al., 2024; Barokah et al., 2025). Salah satu dampak utamanya adalah peningkatan akses informasi dan sumber belajar yang luas. Melalui berbagai platform seperti YouTube, Instagram, atau aplikasi pembelajaran berbasis komunitas, siswa dapat mengakses materi pembelajaran tambahan di luar ruang kelas secara fleksibel (Zaleha, 2024). Hal ini memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep pelajaran dan mendorong pembelajaran yang lebih mandiri.

Selain itu, media sosial berperan dalam meningkatkan motivasi belajar melalui konten-konten edukatif yang disajikan secara menarik dan interaktif, sehingga mampu mempertahankan minat siswa terhadap materi pelajaran. Penggunaan media sosial juga terbukti memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi digital, karena siswa didorong untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam proyek-proyek berbasis daring. Lebih jauh, paparan terhadap beragam informasi digital sejak dini membantu siswa mengembangkan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis, yang merupakan kompetensi esensial dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 (Zuhri et al., 2024).

2. Dampak Negatif Media Sosial

Di sisi lain, literatur juga menyoroti sejumlah dampak negatif dari penggunaan media sosial yang dapat menghambat proses belajar siswa sekolah dasar. Salah satu tantangan utama adalah distraksi dan penurunan konsentrasi, di mana

siswa cenderung lebih mudah tergoda untuk mengakses konten hiburan dibandingkan materi pembelajaran (Padmasari & Safitri, 2025). Kondisi ini dapat menurunkan fokus selama proses belajar dan berdampak pada prestasi akademik.

Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memicu risiko kecanduan dan perilaku pasif, sehingga siswa menjadi kurang produktif dalam kegiatan belajar dan lebih bergantung pada konten yang disajikan secara instan (Agustiah et al., 2020). Dampak negatif lainnya adalah penurunan interaksi sosial tatap muka, karena intensitas komunikasi melalui dunia maya dapat mengurangi keterampilan sosial anak dalam berinteraksi langsung dengan teman sebaya maupun guru (Muhamad Ayub & Sulaeman, 2022). Tidak kalah penting, terdapat risiko siswa terpapar konten yang tidak relevan atau misinformasi, yang berpotensi membentuk pemahaman keliru terhadap materi pembelajaran jika tidak ada bimbingan dari orang dewasa.

3. Analisis Kritis dan Sintesis

Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa media sosial memiliki dua sisi yang saling berlawanan dalam konteks pendidikan dasar: di satu sisi berperan sebagai sarana pembelajaran yang inovatif dan relevan, namun di sisi lain berpotensi menjadi hambatan jika tidak dikelola dengan tepat (Azkia et al., 2024). Kontribusi positif seperti peningkatan motivasi, literasi digital, dan kolaborasi perlu dioptimalkan melalui integrasi media sosial secara terarah dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, tantangan seperti distraksi, kecanduan, dan paparan konten yang tidak tepat harus diminimalisasi melalui peran aktif faktor eksternal, termasuk pengawasan orang tua, kebijakan penggunaan media digital di sekolah, serta penyaringan konten yang sesuai dengan usia dan kebutuhan belajar anak. Sintesis literatur menunjukkan bahwa efektivitas media sosial sebagai alat pembelajaran sangat bergantung pada pendampingan yang tepat dan pemanfaatan secara pedagogis (Aminudin et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan institusi pendidikan untuk memastikan bahwa media sosial tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga sarana yang konstruktif dalam mendukung perkembangan perilaku belajar siswa sekolah dasar.

D. TEMUAN ATAU DISKUSI (JIKA ADA)

Temuan dari studi pustaka ini menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran yang kompleks dalam membentuk perilaku belajar siswa sekolah dasar. Di satu sisi, media sosial terbukti menjadi sarana pembelajaran yang potensial dengan menyediakan akses luas terhadap informasi dan materi pembelajaran yang bervariasi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa integrasi media digital ke dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan

siswa dan memfasilitasi pembelajaran mandiri. Akses yang mudah terhadap konten edukatif juga memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan literasi digital serta keterampilan berpikir kritis sejak dini. Selain itu, interaksi melalui platform media sosial mendorong kemampuan kolaboratif dan komunikasi, yang merupakan kompetensi penting dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan adanya tantangan signifikan yang perlu diantisipasi. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol sering kali menyebabkan distraksi dan penurunan konsentrasi belajar, terutama ketika siswa lebih tertarik pada konten hiburan daripada materi akademik. Fenomena kecanduan digital dan kecenderungan perilaku pasif menjadi isu lain yang perlu mendapat perhatian serius karena dapat menghambat perkembangan keterampilan kognitif dan sosial anak. Selain itu, paparan terhadap konten yang tidak relevan atau bahkan misinformasi berpotensi membentuk pemahaman keliru terhadap materi pelajaran, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas pembelajaran.

Diskusi lebih lanjut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal, seperti pengawasan orang tua, strategi pedagogis yang diterapkan guru, serta kebijakan sekolah terkait literasi digital. Pendampingan yang konsisten dapat membantu siswa memanfaatkan media sosial secara produktif dan mengurangi risiko dampak negatifnya. Dengan demikian, hasil kajian ini menegaskan bahwa media sosial tidak dapat dipandang semata-mata sebagai ancaman atau peluang, melainkan sebagai alat yang dapat menjadi keduanya tergantung pada konteks penggunaannya. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan pembuat kebijakan menjadi kunci dalam merancang strategi pembelajaran berbasis media sosial yang efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak pada jenjang pendidikan dasar.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki dua sisi yang saling melengkapi dalam membentuk perilaku belajar siswa sekolah dasar. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif melalui penyediaan akses informasi yang luas, peningkatan motivasi belajar, penguatan keterampilan kolaboratif, serta pengembangan literasi digital sejak dini. Namun, di sisi lain, penggunaan yang tidak terarah berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti distraksi, penurunan konsentrasi, kecanduan, serta paparan terhadap konten yang tidak relevan, yang secara keseluruhan dapat mengurangi kualitas proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk memaksimalkan manfaat media sosial sekaligus meminimalkan risiko yang menyertainya. Literasi digital

sejak usia dini menjadi aspek penting yang harus dikembangkan, sementara peran guru dan orang tua sangat krusial dalam mengarahkan serta mengawasi penggunaan media sosial secara bijak. Selain itu, penelitian lebih lanjut berbasis pendekatan empiris perlu dilakukan untuk menguji hubungan kausal antara penggunaan media sosial dan hasil belajar siswa sekolah dasar, sehingga dapat memberikan landasan yang lebih kuat dalam merancang strategi pembelajaran di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 181. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1935>
- Aminudin, M. I., Sawiji, H., & Rapih, S. (2024). Studi literatur: dampak media sosial terhadap prestasi peserta didik. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(1), 14. <https://doi.org/10.20961/jikap.v8i1.75823>
- Azkaa, A. A., Zelhendri Zen, Yeni J, F., & Anugrah, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di Era Digital pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan FIP UNP. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 5178–5187. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1762>
- Barokah, A., Nur Fadillah, S., & Aizza Juanda, A. (2025). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur. *Awalina Barokah*, 2(1), 793–797. <https://doi.org/https://doi.org/10.57235/hemat.v2i1.5248>
- Harianti, S. F., Dewanto, R. A., Rahmiati, R., & Suharso, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 166–173. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4343>
- Hidayat, A. N., Risnawati, & Hamdani, M. F. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMAHAMAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH 6 PEKANBARU. *PENDAS*, 10(1), 306–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.20820>
- Kamila, K. S. M., Kurnianti, E. M., & Winarni, S. (2025). STUDI LITERATUR: DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR. *PENDAS*, 10(2), 306–317. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/28084>
- Muhamad Ayub, & Sulaeman, S. F. (2022). Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 21–32.
- Padmasari, A., & Safitri, D. (2025). Penggunaan Media Sosial sebagai Distraksi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 67 Jakarta. *Pendidikan Tambusai*, 9(2), 20480–20483. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29665>
- Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Dan Efektivitas Pendidikan Terhadap Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Yudistira*, 2(3), 66–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>
- Syifa, S. F., Nur Istirohmah, A., Lestari, P., & Nur Azizah, M. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i1.100>
- Zaleha, S. (2024). Peran Media Sosial sebagai Sarana Inovatif dalam Pembelajaran PAI di Era Global. *Israul Educational Journal: Jurnal Pendidikan (IEJJP)*, 2(1), 32–43.
- Zuhri, S., Suwindia, I. G., & Ari Winangun, I. M. (2024). Literasi digital dan kecakapan abad ke-21: analisis komprehensif dari literatur terkini. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.29210/07essr500300>